IMPLEMENTASI FUNGSI ORGANIZING DI PESANTREN (STUDI KASUS ORGANISASI MAHASISWA (OSMA) PESANTREN MAHASISWA AN-NAJAH PURWOKERTO)

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah

Institut Agama Islam Negeri Purwokerto

Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Disusun Oleh:

SHAILA AMALIA SUKMA ANGGRAINI AZIS
NIM: 1522103045

PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH
FAKULTAS DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2020

IMPLEMENTASI FUNGSI ORGANIZING DI PESANTREN (STUDI KASUS ORGANISASI MAHASISWA (OSMA) PESANTREN MAHASISWA AN-NAJAH PURWOKERTO)

SHAILA AMALIA SUKMA ANGGRAINI AZIS
1522103045

ABSTRACT

Organizing (pengorganisasian) merupakan salah satu bentuk fungsi manajemen yang kehadirannya sangat penting demi berlangsungnya sistematika atau strukturalisasi pada suatu organisasi maupun lembaga pendidikan. Saat ini banyak pesantren yang menjadikan dirinya sebagai wadah bagi santri untuk mengembangkan kualitas diri dengan cara berorganisasi. Seperti halnya di Pesantren Mahasiswa An-Najah Purwokerto yang mewadahi santrinya dalam mengembangkan kualitas diri melalui organisasi mahasiswa yang ada di dalamnya.

Jenis penelitian lapangan (field research) yang bersifat kualitatif deskriptif, mengambil lokasi penelitian di Pesantren Mahasiswa An-Najah Puwokerto. Pengumpulan data yang dilakukan dengan menggali sumber data yaitu dengan menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sedangkan dalam analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Implementasi fungsi organizing/pengorganisasian osma (organisasi mahasiswa) pesantren mahasiswa an-najah dalam menerapkan teori-teori fungsi pengorganisasian untuk meningkat kualitas organisasi pesantren yang sistemik dan struktural.

Hasil penelitian ini menunjukan bahwa implementasi fungsi organizing (pengorganisasian) organisasi mahasiswa di Pesantren Mahasiswa An-Najah Purwokerto secara umum dalam pengelolaan sudah efektif yaitu dengan cara rekrutmen, pembagian kerja, departementalisasi, rentang kendali, pendelegasian dan pelepasan dalam struktur organisasinya. Dengan kegiatan-kegiatan tentang pengembangan diri dibidang minat dan bakat santri mahasiswa seperti Pondok Pena (kepenulisan), NH Perkasya (bela diri pencak silat), An-Najah Kreatif (kreativitas dan logika), Luthfunnajah (hadroh), An-Najah Enterpreneur Club (bisnis), dan Aarjec (kebahasaan). Kegiatan-kegiatan tersebut bertujuan agar santri mahasiswa tetap bisa mengembangkan minat dan bakatnya selagi menuntut ilmu keislaman di pondok pesantren. Pengorganisasian di pesantren mahasiswa an-najah ini juga berjalan dengan baik dengan adanya penentuan sumber daya manusia, penentuan dan pengelompokkan aktivitas organisasi, pengaturan aktivitas organisasi, dan pendelegasian wewenang dan tanggung jawab sebagai langkah dalam mempersiapkan atau merancang aktivitas organisasi mahasiswa yang berada dalam naungannya.

Kata Kunci: Organizing (pengorganisasian), Organisasi, Pesantren,

IAIN PURWOKERTO

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL ..... **i**
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN ..... **ii**
HALAMAN PENGESAHAN ..... **iii**
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING ..... **iv**
ABSTRAK ..... **v**
MOTTO ..... **vi**
PERSEMBAHAN ..... **vii**
KATA PENGANTAR ..... **viii**
DAFTAR ISI ..... **x**
DAFTAR GAMBAR ..... **xiii**
DAFTAR TABEL ..... **xiv**
DAFTAR LAMPIRAN ..... **xv**
BAB I PENDAHULUAN
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Penegasan Istilah 7
C. Rumusan Masalah 9
D. Tujuan dan Manfaat 10
E. Kajian Pustaka 10
F. Sistematika Pembahasan 15
BAB II LANDASAN TEORI
A. Deskripsi Manajemen **17**
1. Pengertian Manajemen 17
2. Fungsi-fungsi Manajemen 18
3. Unsur-unsur Manajemen 20
B. Deskripsi Fungsi *Organizing* (Pengorganisasian) **23**
1. Pengertian Fungsi *Organizing* *23*
2. Struktur Organisasi 24
3. Bentuk-bentuk Struktur Organisasi 30

IAIN PURWOKERTO

C. Deskripsi Pesantren 35
1. Pengertian Pesantren 35
2. Unsur Pesantren 36
3. Fungsi Pesantren 37

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian 40
B. Lokasi Penelitian 41
C. Objek Penelitian 41
D. Sumber Data 41
1. Data Primer 42
2. Data Sekunder 42
3. Sumber Lapangan 43
E. Metode Pengumpulan Data 43
1. Observasi 43
2. Wawancara 44
3. Dokumentasi 44
F. Teknik Analisis Data 45

BAB IV PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Pesantren Mahasiswa An-Najah Purwokerto. 48
1. Sejarah Pesantren Mahasiswa An-Najah Purwokerto 48
2. Profil Pendiri dan Pengasuh Pesantren Mahasiswa An-Najah Purwokerto 51
3. Visi, Misi dan Tujuan Pesantren Mahasiswa An-Najah Purwokerto 55
4. Struktur Kepengurusan Pesantren Mahasiswa An-Najah Purwokerto 56
5. Pedoman Kerja Pengurus 60
6. Keadaan Santri 63
7. Sarana Prasana dan Asrama Santri 63

B. Struktur Pengorganisasian OSMA Pesantrn Mahasiswa An-Najah Purwokerto 65

IAIN PURWOKERTO

1. Rekrutmen 65
2. Pembagian Kerja 66
3. Departementalisasi 68
4. Rentang Kendali 70
5. Pendelegasian 71
6. Pelepasan 73

C. Implementasi Fungsi Organizing (Pengorganisasian) Organisasi Mahasiswa Pesantren Mahasiswa An-Najah Purwokerto 74

1. Penentuan Sumber Daya Manusia 74
2. Penentuan dan Pengelompokan Aktivitas Organisasi 76
3. Pengaturan Aktivitas Organisasi (Penugasan Pekerjaan) 80
4. Pendelegasian Wewenang dan Tanggung Jawab 81

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan 83
B. Saran-saran 84
C. Penutup 85

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

IAIN PURWOKERTO

BAB I

PENDAHULAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia sebagai salah satu negara yang penduduknya mayoritas beragama Islam ternyata memiliki sebuah sistem pendidikan yang khas dan unik bernama pesantren. Dikatakan khas karena pendidikan model pesantren hanya berkembang pesat di Indonesia. Oleh karena khas dan unik itulah maka sudah banyak ragam perspektif yang mengkaji pesantren. Pesantren terus berkembang sambil menghadapi banyak rintangan, terus berjalan dengan semua keadaan lingkungan masyarakat disekitarnya, baik yang mendukung maupun yang menolaknya pesantren tetap mengepakkan sayap selebar-lebarnya demi menanamkan ajaran Islam kepada masyarakat Indonesia. Dan sampai saat ini sudah sangat banyak pesantren yang berdiri dengan pedoman yang dipegangnya masing-masing namun tetap dengan tujuan yang sama yakni menyebarluaskan dan menanamkan ajaran Allah kepada seluruh umat manusia.

IAIN PURWOKERTO

Data Kementerian Agama saat ini menyebutkan ada sebanyak 28.194 pesantren yang tersebar diseluruh Indonesia.Ini membuktikan bahwa pesantren berkembang sangat pesat di Indonesia. Di Jawa Tengah sendiri ada sebanyak 3.787 pesantren dan khususnya di Kabupaten Banyumas terdapa

sebanyak 196 pesantren.[1] Melalui pesantren, Islam berkembang ke seluruh wilayah Indonesia. Perkembangan pesantren juga terkait dengan status dan perannya yang semakin luas (*wider mandate*) dari sebagai lembaga keagamaan, pendidikan, sosial sampai ke kampung peradaban dan artefak peradaban Indonesia. Peran pesantren sebagai keagamaan tidak dapat dipungkiri sebagai salah satu unsure penggerak Islam di Indonesia.

Pesantren juga merupakan lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia. Sebagai lembaga tertua, pesantren memiliki kontribusi dalam mewarnai perjalanan sejarah bangsa ini. Kontribusi ini tidak hanya berkaitan dengan aspek pendidikan semata, tetapi juga berkaitan dengan bidang-bidang lain dalam skala yang lebih luas.[2] Pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam tradisional yang aktivitasnya adalah mempelajari, memahami, mendalami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam dengan menekankan pada pentingnya moral keagamaan sebagai pedoman perilaku sehari-hari.[3] Pengertian tradisional disini menunjukkan bahwa lembaga ini sudah berdiri sejak ratusan tahun yang lalu. Catatan sejarah menunjukkan bahwa pesantren yang pertama didirikan oleh Syeh Maulana Malik Ibrahim pada tahun 1399 M untuk menyebarkan agama Islam di tanah Jawa. Menilik dari usia pondok pesantren maka dapat dikatakan bahwa pesantren telah menjadi milik budaya Indonesia dalam dunia pendidikan dan telah ikut serta mencerdaskan

IAIN PURWOKERTO

---

[1]Direktorat Pendidikan Diniyah Dan Pondok Pesantren Kementerian Agama Republik Indonesia.

[2]Moh. Ahyadi, *Pesantren, Kiai, dan Tarekat: Studi tentang Peran Kiai di Pesantren dan Tarekat, dalam Abuddin Nata,Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan Lembaga-Lembaga Pendidikan Islam di Indonesia.*(Jakarta: Grasindo, 2001), hlm. 133.

[3] Mastuhu, *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren.* (Jakarta: INIS, 1995), hlm. 55.

kehidupan bangsa. Pesantren muncul sebagai sebuah komunitas kehidupan yang memiliki kemampuan untuk terlibat dalam aktivitas-aktivitas kreatif yang menggunakan pendidikan alternatif yang menggabungkan pendidikan dan pengajaran dengan pembangunan komunitas.

Eksistensi pesantren telah lama mendapat pengakuan dari masyarakat. Kiprah pesantren cukup besar dalam keikutsertaannya mencerdaskan kehidupan bangsa dan memberikan sumbangsih yang cukup signifikan dalam penyelenggaraan pendidikan. Pesantren pada mulanya merupakan pusat penggemblengan nilai-nilai dan penyiaran agama, namun dalam perkembangannya, lembaga ini semakin memperluas wilayah garapannya yang tidak hanya mengakselerasi mobilitas vertical (penjejelan materi-materi keagamaan), tetapi juga mobilitas horizontal (kesadaran sosial).[4]

Namun, untuk menghadapi era modernitas dan dalam rangka mempertahankan eksistensi pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam yang mampu *survive*, pesantren harus melakukan perubahan. Pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam yang juga tidak luput dari "hukum" dan tuntutan perubahan tersebut. Jika lembaga pendidikan Islam mampu merespon irama perubahan melalui inovasi-inovasi cerdas dan kreatifnya, maka peluang untuk *survive* akan sangat besar.

Pendidikan pesantren merupakan pusat pengembangan Sumber Daya Manusia (*Human Resources*) agar memiliki kehidupan yang lebih baik dan memiliki sikap memanusiakan manusia (humanis). Dengan begitu, inovasi

[4]Fathul Aminudin Aziz, *Manajemen Pesantren; Paradigma Baru Mengembangkan Pesantren.*(Purwokerto: STAIN Press, 2014), hlm. 12.

IAIN PURWOKERTO

cerdas dan kreatif dirasa sangat perlu untuk dilakukan sebagai bentuk improvisasi dalam pengembangan sumber daya manusia yang ada.Inovasi cerdas ini bertujuan untuk menciptakan sumber daya manusia yang ada di pesantren agar memiliki produktivitas yang lebih. Sumber daya manusia yang dimaksud diatas adalah santri itu sendiri. Jadi, inovasi cerdas ini dilakukan agar santri tidak hanya menjadi ahli dalam bidang ilmu keagamaan, akan tetapi juga dapat menguasai berbagai keilmuan yang lain dan juga dapat mengembangkan bakat dan minat santri. Tentu hal ini belum banyak dilakukan oleh pondok pesantren.

Berbicara tentang sumber daya manusia, pada hakikatnya manusia adalah makhluk sosial, dimana secara naluri manusia ingin hidup berkelompok. Manifestasi dari kehidupan kelompok di antaranya adalah timbulnya banyak organisasi sosial atau lembaga-lembaga pendidikan, termasuk pesantren. Organisasi pesantren itu terdiri dari berbagai individu yang berupaya untuk memenuhi kebutuhanperan dan fungsinya masing-masing.[5] Namun demikian, harus diakui bahwa dalam perkembangannya, penyesuaian terhadap perubahan dan perkembangan organisasi di lembaga-lembaga pendidikan pesantren cukup menggembirakan. Artinya, lembaga-lembaga pendidikan memenuhi keinginannya untuk menjadikan lembaga-lembaga tersebut sebagai tempat untuk mempelajari ilmu umum dan ilmu agama, serta keterampilannya dengan manajemen yang tepat, efektif dan efisien. Manajemen sendiri memiliki empat fungsi, yaitu *Planning*

IAIN PURWOKERTO

[5] A. Halim, dkk, *Manajemen Pesantren.* (Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2005), hlm. 5.

(perencanaan), *Organizing* (pengorganisasia), *Actuating* (pelaksanaan), dan *Controlling* (pengawasan). Suatu lembaga atau organisasi akan terlihat hasilnya sesuai dengan propses yang dilakukannya. Maka dari itu untuk mencapai kepada tujuan organisasi yang maju, empat fungsi manajemen wajib dijalankan. Salah satunya adalah fungsi pengorganisasian (*organizing*).

Disebutkan oleh Siswanto dalam bukunya *Pengantar Manajemen* bahwa fungsi pengorganisasian berarti menetapkan sistem organisasi yang dianut oleh organisasi dan mengadakan distribusi kerja agar mempermudah perealisasian tujuan. Dalam artian lain, jika sebuah organisasi ingin sampai kepada tujuannya maka diperlukan pengaturan atau penataan tugas, wewenang dan tanggung jawab pada setiap individunya.

Kelancaran serta keberhasilan suatu program kegiatan lembaga agar dapat mencapai tujuan secara efektif dan efisien, ditentukan oleh adanya perencanaan yang baik dan organisasi yang tepat sebagai suatu sistem yang harmonis yang dikelola (di-*manage*) oleh pelaksana yang kompeten dan profesional.[6]

IAIN PURWOKERTO

Adapun pesantren di kelurahan Kutasari kota Purwokerto tepatnya di kecamatan Baturaden yang sangat memperhatikan sumber daya manusianya yakni pesantren mahasiswa An-Najah atau biasa disingkat PESMA An-Najah. Seperti namanya, pesantren ini dihuni oleh mahasiswa khususnya mahasiswa IAIN Purwokerto. PESMA An-Najah ini merupakan satu dari beberapa pesantren mitra IAIN Purwokerto. Di pesantren ini terdapat pondok putra dan

[6] Widjaya, *Perencanaan Sebagai Fungsi Manajemen.* (Jakarta: PT Bina Aksara, 1987), hlm. 13.

pondok putri yang dikeduanya kegiatan sumber daya manusianya sama-sama berjalan dengan baik. Ada beberapa program kegiatan yang sangat mendukung bagi minat para santri disini selain mengaji dan mempelajari keilmuan Islam yang menjadi kewajiban belajar yang utama. PESMA An-Najah ini memang didesain khusus sebagai pesantren yang ingin mengembangankan sumber daya santri dalam bidang minat bakat serta keorganisasian sehingga dibentuk OSMA sebagai wadah untuk merealisasikan keinginan tersebut.[7]

Pencak silat NH Perkasya, Pondok Pena, Enterpreneur, An-Najah Kreatif, Hadroh Luthfunnajah, dan AaRJEC menjadi program kegiatan bagi mahasiswa yang menghuni disana sebagai alternatif kedua dalam mengembangkan sumber daya di luar bidang keagamaan Islam.[8] Kegiatan di atas adalah bagian dari OSMA. OSMA sendiri merupakan singkatan dari Organisasi Santri Mahasiswa, organisasi yang mewadahi beberapa kegiatan di Pesantren Mahasiswa An-Najah sebagai bentuk dari pengembangan sumber daya manusia disana. Kegiatan OSMA ini dikoordinir oleh santri yang diberi wewenang khusus menjadi pengurus dan dibina oleh para alumni santri.

Berkembangnya Organisasi Mahaiswa (OSMA) Pesantren Mahasiswa An-Najah tak bisa lepas dari manajemen yang diterapkan oleh pengasuh dan pengurus pesantren. Salah satunya adalah tentang bagaimana cara pengasuh dan pengurus pesantren mahasiswa an-najah dalam mengorganisasikan osma

IAIN PURWOKERTO

[7]Wawancara dengan Abah Moh.Roqib, Pengasuh Pesantren Mahasiswa An-Najah pada 14 Februari 2020 pukul 11.36 WIB.

[8] Wawancara dengan Fahim Yustahar, Ketua Pengurus (Lurah) Pesantren Mahasiswa An-Najah periode 2019/2020 pada 31 Desember 2019.

sehingga menjadi seperti sekarang ini, yang menjadikan pesantren mahasiswa an-najah menjadi salah satu pesantren yang dikenal sebagai pesantren yang memberdayakan seluruh santrinya secara maksimal melalui kegiatan berdasarkan minat dan bakat santri pessantren mahasiswa an-najah. Oleh sebab itu dalam rangka menjalankan fungsi pengorganisasian yang baik, maka diperlukan *jobdesk* (gambaran tugas) yang jelas, pembagian tugas diantara anggota pengurus dan juga tanggung jawab dan kedisiplinan diri masing-masing anggota pengurus maupun anggota santri sebagai pelaku organisasi.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas penulis tertarik untuk meneliti tentang implementasi fungsi organisasi untuk mengetahui bagaimana implementasi fungsi pengorganisasian organisasi mahasiswa (osma) di Pesantren Mahasiswa An-Najah dalam memaksimalkan sumber daya manusia yang sudah ada di dalamnya.

B. Penegasan Istilah

Sebuah penelitian yang bersifat ilmiah tentunya sangat diperlukan adanya pembatas dan penegasan atas masalah yang akan diteliti agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam pembahasan pada penelitian ini maka definisi konseptal penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Implementasi

   Implementasi berasal dari kata "*implementation*" yang berarti penerapan atau pelaksaan dari sebuah teori.[9] Adapun yang dimaksud adalah penerapan teori fungsi pengorganisasian dalam Organisasi

[9]John M. E. dan Hasan Sodily, *Kamus Inggris Indonesia*. Jakarta: Gramedia, 1996, xiii, hlm. 313.

IAIN PURWOKERTO

Mahasiswa (OSMA) untuk meneliti bagaimana proses penerapan fungsi pengorganisasian di Pesantren Mahasiswa An-Najah Purwokerto guna mencapai tujuan yang efektif dan efisien..

2. Fungsi Pengorganisasian (*organizing)*

Pengorganisasian sebagai fungsi manajemen adalah organisasi. Pengorganisasian berarti menetapkan sistem organisasi yang dianut oleh organisasi dan mengadakan dustribusi kerja agar mempermudah perealisasian tujuan.[10]

Adapun yang dimaksud fungsi pengorganisasian disini adalah proses pembagian tugas-tuga, pengelompokkan pekerjaan, bentuk hirarki yang digunakan dalam kegiatan osma oleh pengurus sesuai bidang dan keahliannya agar efektif dan efisien di dalam mencapai suatu tujuan.

3. Pesantren

Kata pesantren berasal dari kata santri yang diimbuhi awalan *pe-* dan akhiran *-an* yang berarti menunjukan tempat, maka artinya adalah tempat para santri.

IAIN PURWOKERTO

Menurut Zuhairini memberikan definisi mengenai pesantren adalah tempat murid-murid (disebut santri) mengaji agama Islam dan sekaligus di asramakan di tempat itu.[11] Pesantren menurut M. Arifin yang dikutip oleh Qomar adalah suatu lembaga pendidikan agama Islam yang tumbuh serta diakui masyarakat sekitar, dengan sistem asrama (kompleks) dimana para santri menerima pendidikan agama melalui sistem pengajian dan madrasah

[10] Siswanto, *Pengantar Manajemen*. (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2005), hlm. 24.

[11] Nur Efendi, *Manajemen Perubahan di Pondok Pesantren*. (Yogyakarta: Kali Media, 2016), hlm. 110-111.

yang sepenuhnya berada dibawah kedaulatan dari *leadership* seorang atau beberapa orang kyai dengan ciri-ciri khas yang bersifat kharismatik dan *independen* dalam segala hal.[12] Yang dimaksud dengan implementasi fungsi organizing di Pesantren Mahasiswa An-Najah adalah penerapan fungsi organisasi pada kegiatan yang ada di Pesantren Mahasiswa An-Najah.

4. OSMA

OSMA adalah singkatan dari Organisasi Santri Mahasiswa.[13] OSMA ini terdiri dari beberapa organisasi yang mewadahi kegiatan santri sebagai bentuk pengembangan manajemen sumber daya manusia di Pesantren Mahasiswa An-Najah melalui OSMA.

C. Rumusan Masalah

Pesantren Mahasiswa An-Najah memiliki organisasi pesantren yakni OSMA (Organisasi Santri Mahasiswa) yang didalamnya terdiri dari beberapa bidang keorganisasian sebagai wadah bagi mahasiswa santri untuk mengembangkan sumber daya manusia di dalamnya. Untuk menjalankan organisasi tersebut maka dibutuhkan suatu proses manajemen yang salah satunya adalah fungsi pengorganisasi (*organizing*). Berdasarkan uraian diatas dapat dirumuskan suatu rumusan masalah yaitu Bagaimana Implementasi Fungsi Pengorganisasian Organisasi Mahasiswa (OSMA) di Pesantren Mahasiswa An-Najah?

IAIN PURWOKERTO

---

[12] Mujamil Qomar, *Manajemen Pendidikan Islam: Strategi Baru Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam*. (Jakarta: Erlangga, 2007), hlm.2.

[13] Wawancara dengan Fahim Yustahar, Ketua Pengurus (Lurah) Pesantren Mahasiswa An-Najah periode 2019/2020 pada 31 Desember 2019.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka garis besar tujuan yang ingin dicapai oleh penulis dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana implementasi fungsi pengorganisasian organisasi mahasiswa (osma) di Pesantren Mahasiswa An-Najah.

2. Manfaat Penelitian

a. Secara teoritis penelitian ini dapat dijadikan khasanah keilmuan pada umumnya dan ilmu dakwah pada khususnya yang berhubungan dengan manajemen sumber daya manusia.

b. Secara praktis penelitian ini dapat memberikan masukan yang konstruktif dan objektif bagi pengurus Pesantren Mahasiswa An-Najah dalam upayanya untuk menerapkan fungsi pengorganisasian/organizing bagi organisasinya dengan baik dalam mengoordinir kegiatan santri. Dan juga hasil dari penelitian ini dapat menjadi bahan acuan untuk penelitian mahasiswa selanjutnya.

IAIN PURWOKERTO

E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka merupakan uraian singkat tentang hasil-hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya tentang masalah-masalah yang sejenis, sehingga diketahui secara jelas posisi dan kontribusi peneliti. Selain itu juga berupa buku yang telah diterbitkan.

Sebelum penelitian ini dilakukan memang sudah ada penelitian-penelitian yang sejenis, akan tetapi dalam hal tertentu penelitian ini

menunjukan perbedaan. Kajian pustaka ini untuk menghindari kesamaan dan untuk menghindari plagiasi dengan penelitian lain yang sejenis diantaranya adalah:

Yang pertama adalah Skripsi Silvia Mulyasih dengan judul "*Pengorganisasian Unit Pemakmuran Masjid (UPM) Keputrian di Masjid Fatimatuzzahra Grendeng Purwokerto Utara"* dari IAIN Purwokerto yang dilakukan pada tahun 2019.[14] Dalam penelitian ini disimpulkan bahwa pengorganisasian UPM keputrian secara umum dikelola dengan baik dan sudah efektif dengan cara rekrutmen, pembagian kerja, departementalisasi, rentang kendali, pendelegasian, pelepasan, dan pemakmuran masjid. Dengan kegiatan-kegiatan tentang dakwah kemuslimahan seperti amal ayumi, SYIAMIK (Syiar Media Keputrian) MAFAZA, kajian kemuslimahan, tahsin, silaturrahmi memetik nasihat, MABIT (Malam Bina Taqwa), MSC (*Muslimah Speech Competition*), Jaulah, SPNI (Sekolah Pra Nikah Islam), *talkshow*, aksi hijab, dan bakti sosial. Kegiatan-kegiatan tersebut merupakan untuk memakmurkan masjid Fatimatuzzahra. Skripsi ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Kemudian perbedaan dalam penelitian ini adalah penelitian terdahulu mengambil objek Masjid Fatimatzzahra dalam penelitiannya, sedangkan penulis menjadikan Pesantren Mahasiswa An-Najah sebagai objek penelitian dalam penelitian ini. Dan persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang fungsi pengorganisasian.

IAIN PURWOKERTO

[14] Silvia Mulyasih, Skripsi: "*Pengorganisasian Unit Pemakmuran Masjid (UPM) Keputrian di Masjid Fatimatuzzahra Grendeng Purwokerto Utara"* (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2019).

Penelitian yang kedua yakni Skripsi Subur Wijaya yang berjudul "*Implementasi Pengorganisasian Kegiatan Hafalan Al-Qur'an di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Wirogunan Yogyakarta*" dari UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang dilakukan pada tahun 2014.[15] Skripsi ini mendefinisikan penerapan pengorganisasian kegiatan hafalan Al-Qur'an di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Wirogunan Yogyakarta yang meliputi spesialisasi kerja, departementilisasi kerja, rantai komando, rentang kendali, sentralisasi dan disentralisasi serta formalisasi. Penelitian ini menggunakan metode penelitian dengan pendekatan kualitatif deskriptif.Perbedaan penelitian ini adalah penelitian terdahulu mengambil di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA sebagai objek penelitiannya, sedangkan penulis menjadikan Pesantren Mahasiswa An-Najah sebagai objek dalam penelitian ini.Kemudian persamaannya adalah membahas tentang implementasi fungsi pengorganisasian.

Selanjutnya, penelitian yang ketiga adalah Skripsi dari Arif Rahman Ramadhan dengan judul *"Implementasi Fungsi Pengorganisasian di Pondok Pesantren (Studi Komparasi di PP Ashiddiqiyah Batu Ceper Tanggerang dan PP Darunnajah Ulujami Jakarta Selatan)"* dari UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang dilakukan pada tahun 2011.[16] Skripsi ini menyatakan perbedaan terhadap penerapan fungsi-fungsi pengorganisasian di Pondok

IAIN PURWOKERTO

[15] Subur Wijaya, Skripsi: "*Implementasi Pengorganisasian Kegiatan Hafalan Al-Qur'an di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Wirogunan Yogyakarta*" (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2014).

[16] Arif Rahman Ramadhan, Skripsi: *"Implementasi Fungsi Pengorganisasian di Pondok Pesantren (Studi Komparasi di PP Ashiddiqiyah Batu Ceper Tanggerang dan PP Darunnajah Ulujami Jakarta Selatan)"* (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2011).

Pesantren Ashiddiqiyah dan Pondok Pesantren Darunnajah. Perbedaan pada PP Ashiddiqiyah dan PP Darunnajah yaitu struktur organisasi yang berbeda dalam menerapkan fungsi pengorganisasian. Perbedaan karakter tersebut yang menjadi kekurangan dan kelebihan dari Pondok Pesantren Ashiddiqiyah dan Pondok Pesantren Darunnajah. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Perbedaan penelitian ini adalah penelitian terdahulu melakukan studi komparasi yakni membandingkan antara objek penelitian yang satu dengan yang lain, sedangkan penulis melakukan studi kasus dalam penelitian ini. Dan persamaannya adalah membahas tentang implementasi fungsi pengorganisasian di pesantren.

Penelitian yang keempat yakni Skripsi dari Bryan Adji Anastama dengan judul "*Manajemen Sumber Daya Manusia di Pondok Pesantren Darussalam Purwokerto"* dari IAIN Purwokerto yang dilakukan pada tahun 2019.[17] Dalam penelitian ini disimpulkan bahwa pengelolaan sumber daya manusia yang bertujuan mengembangkan Pondok Pesantren Darussalam Dukuhwaluh Purwokerto berlangsung efektif, dengan dibuktikannya oleh semangat para ustadzah ataupun pengurus yang bertanggung jawab dalam perkembangan pendidikan didalamnya. Usaha-usaha tersebut dapat karena penerapan fungsi-fungsi manajemen sumber daya manusia yang diterapkan oleh Pondok Pesantren Darussalam. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif lapangan. Kemudian perbedaan dalam penelitian ini adalah peneliti terdahulu membahas secara kompleks mengenai manajemen

IAIN PURWOKERTO

[17] Bryan Adji Anastama, Skripsi: "*ManajemenSumber Daya Manusia di Pondok Pesantren Darussalam Purwokerto"* (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2019).

sumber daya manusia dan mengambil objek penelitian di Pondok Pesantren Darussalam Purwokerto, sedangkan penulis hanya meneliti satu dari fungsi manajemen yakni pengorganisasian dan mengambil Pesantren Mahasiswa An-Najah sebagai objek penelitian. Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang keorganisasian di pondok pesantren.

Penelitian yang kelima adalah Skripsi dari Syamsul Millah yang berjudul "*Manajemen* Pengorganisasian *Pondok Pesantren Riyadlul Ulum Wadda'wah Condong Cibereum Kota Tasikmalaya*" dari UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tahun 2014.[18] Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dalam skripsi ini adalah penerapan manajemen pengorganisasian di Pondok Pesantren Riyadlul Ulum Wadda'wah yang menerapkan manajemen pengorganisaisan meliputi pembagian kerja, departementalisasi, koordinasi dan komunikasi bagi pelaku organisasi di Pondok Pesantren Riyadlul Ulum Wadda'wah, yang dijadikan standarisasi bagi pelaku organisasi adalah loyalitas, integritas, dan senioritas. Departementalisasi, program pendidikan dipengan oleh majelis pendidikan, dan berbagai program sudah dipegang oleh masih-masing direktorat. Koordinasi diantara setiap bagian sudah maksimal dan secara terbuka, dan komunikasi baik intra maupun antar bagian berjalan dengan baik dan maksimal. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang menggunakan format deskriptif kualitatif. Perbedaan penelitian ini adalah penelitian terdahulu membahas pengorganisasian dalam bidang pendidikan dan mengambil objek penelitian di Pondok Pesantren Riyadlul

IAIN PURWOKERTO

[18] Syamsul Millah, Skripsi: "*Manajemen Pengorganisasian Pondok Pesantren Riyadlul Ulum Wadda'wah Condong Cibereum Kota Tasikmalaya*" (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2014).

Ulum Wadda'wah, sedangkan penulis membahas tentang pengorganisasian di bagian OSMA (organisasi mahasiswa) yang notabene bergerak dibidang ekstra kurikuler atau bakat dan minat santri dan mengambil objek penelitian di Pesantren Mahasiswa An-Najah. Persamaan penelitian ini adalah membahas tentang penerapan fungsi manajemen yakni pengorganisasian di pondok pesantren.

Dari kelima kajian pustaka diatas, memiliki persamaan dengan penelitian yang penulis teliti yaitu sama-sama menggunakan penelitian kualiatatif dan membahas tentang pengorganisasian. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian ini mengkaji tentang Implementasi atau Penerapan Fungsi Pengorganisasian (*organizing*) di Pesantren yang merujuk pada kegiatan OSMA (organisasi mahasiswa) di Pesantren Mahasiswa An-Najah.

F. Sistematika Penulisan

Untuk mendapatkan gambaran yang lengkap penyusunan isi proposal skripsi, maka perlu diadakan sistematika pembahasan yang akan diuraikan sebagai berikut:

IAIN PURWOKERTO

Bab pertama dalam penelitian ini berisi pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, penegasan istilah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, telaah pustaka, metode penelitian dan sistematika penulisan skripsi.

Bab kedua menjelaskan tentang landasan teori, dalam penelitian ini landasan teori berisi tentang implementasi atau penerapan fungsi

pengorganisasian yang terdiri dari pengertian, tujuan dan faktor-faktor yang mempengaruhi.

Bab ketiga menjelaskan tentang metode penelitian, berisi tentang jenis penelitian, lokasi penelitian, obyek penelitian, sumber data penelitian, metode pengumpulan data, dan analisis data.

Bab keempat memaparkan hasil penelitian, membahas tentang upaya pengimplementasian fungsi *organizing* (pengorganisasian), gambaran umum Pesantren Mahasiswa An-Najah, penyajian data, analisis data dan program kerja atau kegiatan OSMA di Pesantren Mahasiswa An-Najah.

Bab kelima adalah kesimpulan, berupa penarikan kesimpulan, saran dan kata penutup.

IAIN PURWOKERTO

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah peneliti melakukan penggalian informasi dan analisis data mengenai Implementasi Fungsi Organizing (pengorgaisasian) di OSMA Pesantren Mahasiswa An-Najah Purwokerto, maka dapat disimpulkan bahwa upaya yang dilakukan oleh OSMA Pesantren Mahaiswa An-Najah Purwokerto adalah (1) penentuan sumber daya manusia, (2) penentuan dan pengelompokkan aktivitas organisasi, (3) pengaturan aktivitas organisasi, (4) pendelegasian wewenang dan tanggung jawab, dan adapun kerangka kinerja OSMA sebagai berikut (1) Rekrutmen, yaitu agar mendapatkan anggota sesuai kriteria, (2) Pembagian kerja, dibagi untuk menyederhaakan dari keseluruhan kegiatan dan pekerjaan di OSMA Pesantren Mahaiswa An-Najah dibagi dari ketua: Hafidz Pandhitio dan Lily Rahayu Usfatun Khasanah, sekretaris: Hendri Kurniawan dan Wildan Novia Rosydiana, bendahara: Yanuar Dwi Fitrianto dan Ummi Nur Khasanah, koordinator departemen an-najah kreatif: Ainun Ikhwani, koordinator departemen luthfunnajah: Ahmad Ruba'I, koordinator departemen AEC: Khayatul Afifah, koordinator departemen NH perkasya: Agung Burhanusyihab, koordinator departemen aarjec: Rosselawati, koordinator departemen pondok pena: Hafidz Pandhitio, (3) departementalisasi, merupakan pengelompokkan pekerjaan dalam OSMA Pesantren Mahasiswa An-Najah yang terdapat enam departemen yaitu department an-najah kreatif, luthfunnajah, AEC, NH perkasya, aarjec dan

IAIN PURWOKERTO

pondok pena, (4) rentang kendali, yaitu menggambarkan jumlah anggota yang melapor kepada seorang ketua dan dalam OSMA sekretaris, bendahara melapor langsung ke ketua dan dalam departemen, masing-masing koordinator dalam departemen tersebut melapor langsung ke ketua, (5) pendelegasian, memperbolehkan anggota mengambil keputusan, yaitu pemindahan kekuasaan pemabilan keputusan. Dalam kaitannya dengan OSMA di Pesantren Mahasiswa An-Najah terdapat pendelegasian dalam proker yang sudah terbentuk, (6) pelepasan, yaitu proses pemutusan hubungan kerja seseorang dengan organisasi. Dalam OSMA pelepasan yang dilaksnakan ialah dengan masa periode satu tahun masa jabatan dan langsung berganti pada setiap tanggal 1 romadhon kalender hijriyah.

B. Saran-saran

1. Bagi pengurus Organisasi Mahasiswa (osma) Pesantren Mahasiswa An-Najah agar senantiasa dapat menjaga kestabilan, kelancaran, dan keberhasilan fungsi organizing/pengorganisasian yang dijalankan selama ini, guna menjadi contoh bagi organisasi-organisasi lain dalam menerapkan fungsi organizing yang baik.
2. Bagi Pesantren Mahasiswa An-Najah, diharapkan bisa memberikan sarana dan prasana yang semain baik agar dalam kegiatannya baik OSMA maupun Pesantren dapat dilakukan dengan lebih baik dan lebih nyaman bagi semua anggotanya.

IAIN PURWOKERTO

C. Penutup

Puji syukur Alhamdulillahi robbil ‘alamin, dengan segala kenikmatan dan ridho Allah SWT penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.Penulis mengucapkan terimaksih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini. Penulis menyadari dengan sepenuh hati bahwa skripsi ini masih banyak kekurangannya baik dalam penulisan maupun kata-kata, maka dari itu kritik dan saran yang membangun dari para pembaca sangat diharapkan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan pembaca.

IAIN PURWOKERTO

DAFTAR PUSTAKA

Buku

Ahyadi, Moh. 2001. *Pesantren, Kiai, dan Tarekat: Studi tentang Peran Kiai di Pesantren dan Tarekat, dalam Abuddin Nata,Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan Lembaga-Lembaga Pendidikan Islam di Indonesia*. Jakarta: Grasindo.

Amirullah.2015,*Pengantar Manajemen*: *fungsi-Proses-Pengendalian*, Jakarta: Mitra Wacana Media.

Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Sebagai Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.

Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Sebagai Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Aziz, Fathul Aminudin. 2012.*Manajemen Dalam Perspektif Islam*.Cilacap: Pustaka El-Bayan.

Aziz, Fathul Aminudin. 2014. *Manajemen Pesantren; Paradigma Baru Mengembangkan Pesantren.*Purwokerto: STAIN Press.

Efendi, Nur. *2016. Manajemen Perubahan di Pondok Pesantren*. Yogyakarta: Kali Media.

Halim, A., dkk. 2005. *Manajemen Pesantren.* Yogyakarta: Pustaka Pesantren.

Ilaihi,Wahyu& Muhammad Munir.2006. *Manajemen Dakwah*. Jakarta: Prenada Media.

Kontjaraningrat. 1981. *Metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta: PT Gramedia.

Mastuhu. 1995. *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren.* Jakarta: INIS.

Nasution, S. 1964. *Azas-Azas Kurikulum*. Bandung: Penerbit Terate.

Patoni, Ahmad. 2003. *Modernisasi Pendidikan di Pesantren, dalam Akhyak (ed), Meniti Jalan Pendidikan Islam.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Qomar, Mujamil. 2005. *Pesantren Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi*. Jakarta: Erlangga.

IAIN PURWOKERTO

Qomar, Mujamil. 2007. *Manajemen Pendidikan Islam: Strategi Baru Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam*. Jakarta: Erlangga.

Rivai, Veithzal. 2007. *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi, Edisi Kedua*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Siagian, Sondang P.2002. *Manajemen Sumber Daya Manusia Ed. 1, Cet. 9*, Jakarta: BumiAksara.

Siswanto, H. B. 2005. *Pengantar Manajemen*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Sudjana, Djuju. 2004. *Evaluasi Program Pendidikan Luar Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Sugiono. 2009.*Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Suryabrata, Sumardi. 1995. *Metodologi Penelitian.* Jakarta: Raja Grafindo Press.

Syafaruddin.2005. *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Press.

Widjaya. 1987. *Perencanaan Sebagai Fungsi Manajemen*. Jakarta: PT Bina Aksara.

Ziemek,Manfred. 1986.*Pesantren dalam Perubahan Sosial*, Jakarta: P3M.

Skripsi

Subur Wijaya, 2014.*Implementasi Pengorganisasian Kegiatan Hafalan Al-Qur'an di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Wirogunan Yogyakarta*.Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.

Umi Safangatun, 2020. *Pengorganisasian Dakwah Lembaga Yayasan Guru Ngaji Indonesia Di Kecamatan Purwojati Kabupaten Banyumas*. Purwokerto: IAIN Purwokerto.

Silvia Mulyasih, 2019. *Pengorganisasian Unit Pemakmuran Masjid (UPM) Keputrian di Masjid Fatimatuzzahra Grendeng Purwokerto Utara.*Purwokerto: IAIN Purwokerto.

Jurnal

Sri Zulhartati, "Pengaruh Pemutusan Kerja Terhadap Karyawan Perusahaan", *JurnalPendidikan Sosiologi Dan Humaniora*, Vol 1. No. 1, April 2010

Internet

kemenag.go.id

www.pesmaannajah.org

IAIN PURWOKERTO